

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bukan hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, untuk mewujudkannya.

Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, sangat penting untuk membangun lingkungan belajar-mengajar yang menumbuhkan rasa percaya diri dan memastikan bahwa budaya belajar masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah terus mengalami kemajuan di segala bidang, termasuk fisik dan akademik.

Karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan menengah di wilayah kecamatan Dawe, tetapi lembaga pendidikan dasar sudah berdiri, maka perlu segera didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Menengah Pertama untuk menampung banyak lulusan MI dan SD di lingkungan tersebut yaitu wilayah Kecamatan Dawe.

Selanjutnya, dengan melihat banyaknya tuntutan dari orang tua siswa untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Menengah untuk menampung siswa yang telah menyelesaikan sekolah dasar.

Selain itu, melihat sebagian warga di Kecamatan Dawe memiliki taraf hidup ekonomi yang rendah. Akibatnya, upaya harus diambil untuk mengakomodasi mereka dan menawarkan mereka kesempatan belajar. Maka pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963 MTs "IBTIDAU FALAH" didirikan dengan keinginan yang besar.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “ Ibtidaul Falah” disingkat MTs NU IBTIDAU FALAH Samirjeo Dawe Kudus yang didirikan oleh “ Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah “ sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh – tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya.

Susunan Pengurus Pediri Pertama Sebagai Berikut :

Penasehat	: KH. Fathoni
Ketua	: H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	: H. Harun
Sekretaris	: 1. Jazeri Azhar,S.Hi 2. Sutriyono
Bendahara	: 1. HM. Sya’roni 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana 2. Kasirin, S. Pd. I
Seksi Usaha	: 1. HM. Yunus 2. H. Abdul Mu’ti
Seksi Sarpra	: 1. Mustaram 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian 2. H. Muhtar MWD

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jam’ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama,bangsa dan Negara.¹

¹ Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

2. Profil Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs NU IBTIDAUL
FALAH
- 2) Alamat Madrasah : Samirejo Dawe Kudus
- 3) Nomor Statistik : 212.2.33.19.09.038
- 4) Pendiri : Yayasan Pendidikan Islam
Ibtidaul Falah Kudus
- 5) Didirikan : 22 Maret 1963
- 6) Status : Swasta
- 7) Ijin Operasional : Nomor : Wk / 5.c / 47 / Pgm /
Is / 1988
- 8) Terakreditasi : A (Sangat Baik)

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Drs. Karmat
- 2) NIP. : 121233190044120037
- 3) Pangkat / Gol. Ruang : III / d Penata Tingkat I
- 4) TMT Jabatan Kepala : 14 Juli 2016
- 5) Alamat Rumah : Dukuh Krandu Desa
Kedungsari RT 002 RW
006, Kec. Dawe Kab.
Kudus
- 6) No. Telp Rumah / HP : 082324909439
- 7) Alamat Kantor : Samirejo Dawe Kudus
- 8) Nomor Telp. Kantor : (0291) 4251287
- 9) Pendidikan Terakhir : Sarjana S.1
- 10) Pelatihan : Workshop
- 11) Prestasi yang pernah diraih : -

c. Identitas Yayasan

- 1) Nama Yayasan : Yayasan NU Ibtidaul
Falah
- 2) Alamat Yayasan : Samirejo Dawe Kudus
- 3) No. Telp. Yayasan : (0291)420134
- 4) No. Akte Pendirian Yayasan : Nomor 5, tahun
1999
- 5) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 6) Status Tanah : Hak Guna Bangunan
- 7) Luas Tanah : 4130 m²

- 8) Status Bangunan : Yayasan
 9) Luas Bangunan : 2.082 m².

3. Visi dan Misi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

- a. Visi Madrasah: Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berahlaqul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljamaah.
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
 - 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.
 - 3) Membentuk generasi yang berilmu, beramal dalam landasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
 - 4) Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.
- c. Tujuan Madrasah: Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur dan berahlaqul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat.
 Serta tercapainya madrasahku *idolaku* :
 - I** = Iman dan taqwa
 - D** = Dedikasi yang mantap
 - O** = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi
 - L** = Loyalitas mantap
 - A** = Aktifitas banyak dan bermanfaat
 - K** = Kejujuran dan keterbukaan
 - U** = Untuk mencapai madrasah yang unggul³

4. Letak Geografis MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang

² Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

³ Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo.

Lokasi Madrasah memiliki batas – batas :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe – Gebog

Lokasi Madrasah ini jika ditinjau dari alur tranportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa – siswanya untuk datang bersekolah.⁴

5. Keadaan Guru, pegawai dan siswa MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

- a. Data keadaan guru dan karyawan 2021 / 2020
 - 1) Jumlah Guru = 47
 - 2) Jumlah Tenaga Administrasi = 5
 - 3) Penjaga = 2
 - 4) Tukang Kebun = 1
 - 5) Tenaga Kebersihan = 2
 - 6) Pengemudi = 4
 - 7) Pesuruh = 1
 - Total = 62**

Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan⁵

No	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	30
3	Guru Honorer	6
4	Guru Tidak Tetap	
	Tenaga	

⁴ Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

⁵ Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

No	Keterangan	Jumlah
	Kependidikan	
1	Tenaga Administrasi	4
2	Tenaga Kebersihan	2
3	Tenaga Keamanan	3
4	Tenaga Lainnya	

b. Data Kondisi siswa 5 tahun terakhir

Tabel 4.2 kondisi siswa 5 tahun terakhir⁶

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
1	2015/2016	269	236	219	724
2	2016/ 2017	278	268	232	778
3	2017/ 2018	292	267	252	811
4	2018 / 2019	287	278	246	811
5	2019 / 2020	349	267	260	876
6	2020 / 2021	346	346	264	956

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Kompetensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus sesuai dengan kurikulum. Siswa mampu menjawab evaluasi sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan siswa memahami materi pelajaran tersebut. Jika ternyata siswa belum mampu untuk memahami, memiliki, menguasai serta mengamalkan materi pelajaran maka hendaknya guru mencari *feedback* (umpan balik). Dengan demikian jika siswa belum bisa memahami suatu materi yang telah diajarkan maka guru hendaknya mengulangi kembali pokok materi tadi sebelum melanjutkan pada pokok materi berikutnya, demikian seterusnya sampai semua pokok materi yang telah ditulis

⁶ Hasil Dokumentasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

tadi selesai dibahas. Ketuntasan guru dalam menyajikan materi pelajaran, sangat diperlukan sebab kegiatan belajar mengajar belum berhasil apabila suatu materi pelajaran belum dipahami dan dikuasai oleh siswa kemudian melanjutkan pada materi pelajaran berikutnya. Oleh karena itu guru perlu menanyakan pada siswa setelah menyajikan materi pelajaran, apakah siswa telah mengerti seluruh penjelasan atau sebaliknya belum mengerti supaya dengan menanyakan kepada siswa tentang penguasaan materi pelajaran tidak menemui kesulitan untuk menerima materi pelajaran berikutnya.⁷

Kreatifitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran pada masa pandemi sangatlah dibutuhkan oleh siswa, dimana seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan minat peserta didik tersebut. Guru harus mampu menyesuaikan dan mengikuti zaman dengan berpacu pada teknologi, terutama pada mata pelajaran fiqih yang nantinya akan diamalkan dan dijadikan pedoman. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih dan 7 orang siswa kelas IX pada tanggal 3 April- 3 Mei 2021, untuk mempermudah informasi maka penulis menyajikan daftar informan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Narasumber⁸

No	Nama	Status	Hari/tanggal Wawancara
1.	Drs. Karmat	Kepala Sekolah	03 April 2021
2.	Muhammad Rifa`I, S. Ag	Guru Fiqih	07, 15, 17 April 2021
3.	Alaek Fuady Munir	Siswa	07 April 2021
4.	Definta Salsabila	Siswa	07 April 2021

⁷ Baridin, Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No , (2018), 124. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/348/331>

⁸ Hasil wawancara di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

No	Nama	Status	Hari/tanggal Wawancara
5.	Alfianti Maya Wulandari	Siswa	07 April 2021
6.	Anisa Rahma Alia	Siswa	07 April 2021
7.	Rehan Fitriyanto	Siswa	07 April 2021
8.	Imela Rahma Fadila	Siswa	07 April 2021
9.	Ahmad Elyya Athiyya El Haque	Siswa	07 April 2021

2. **Kreativitas Guru Fiqih Mengembangkan Metode Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, H Muhammad Rifa`I, S. Ag terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus:

“Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kemendikbud bahwa dimasa pandemi ini siswa tidak dibebani pencapaian seluruh kurikulum nasional. Ada penyederhanaan kurikulum mandiri yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru fiqih, materi yang disampaikan berfokus pada materi essensial. Pada masa pandemi ini kita menggunakan metode PJJ atau bisa dikatakan daring. Menurut kami pembelajaran kurang efektif dilakukan karena bagaimanapun secara pemahaman dan proses belajar mengajar lebih efektif tatap muka, meskipun banyak siswa yang mengikuti pembelajaran saat ini, tetapi ada yang telat mengumpulkan tugas atau membuka apa yang disampaikan pendidik, hal ini lumrah jika pembelajaran jarak jauh, tetapi memang ada anak yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, ada yang hanya diam, ada juga yang langsung tanggap dan bertanya kepada guru melalui whatsapp atau komentar grup. Kemudian ada faktor yang

mendukung kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah diskusi antar guru, sharing, gawai yang semakin modern dan wifi. Faktor penghambat kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah tidak bisa tatap muka secara intern.”⁹

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Rehan Fitriyanto siswa kelas IX:

“pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini menggunakan daring, dimana setiap siswa harus mengoperasikan handphone untuk mengikuti pembelajaran , guru juga menggunakan metode seperti pembelajaran pada umumnya ketika dikelas.”¹⁰

Lalu diperkuat oleh Imela Rahma Fadila, siswa kelas IX berpendapat bahwa:

“ketika daring materi yang disampaikan guru bisa dimengerti tetapi kurang fleksibel seperti pembelajaran tatap muka dimana terjadi interaksi langsung terhadap guru dan siswa, pada masa pandemi ini guru menggunakan metode seperti pembelajaran tatap muka tetapi melalui media handphone.”¹¹

Kemudian diperkuat lagi oleh kepala madrasah, Drs. Karmat:

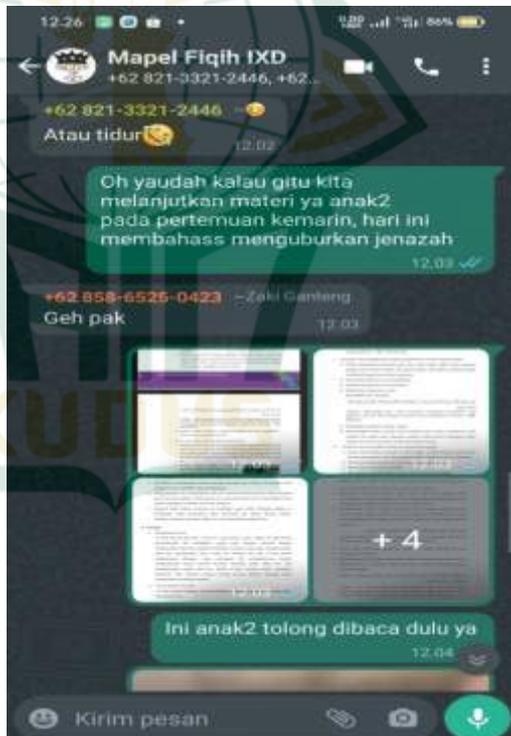
⁹ Hasil Wawancara dengan H Muhammad Rifa`I, S. Ag selaku guru mapel fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 09.30-10.30 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Rehan Fitriyanto, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Imela Rahma Fadila, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

“Ada standar penyederhanaan kurikulum dan silabus memakai yang darurat seperti kondisi sekarang ini, dan semua guru harus menggunakan IT dalam proses pembelajaran dimana tidak ada pembelajaran tatap muka tetapi daring, terkadang juga diberlakukan luring atau pembelajaran langsung tatap muka antara guru dan siswa, siswa yang diundang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, walaupun luring untuk siswa kelas IX dibatasi dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 2 dalam satu kelas ditempati secara bergantian dengan anggota masing-masing kelompok sejumlah 7-15 siswa.”¹²

Gambar 4.1 Pembelajaran Daring



¹² Hasil Wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 03 April 2021, Jam 09.00-10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus bahwa apa yang disampaikan oleh kemendikbud bahwa dimasa pandemi seperti sekarang ini ada penyederhanaan kurikulum mandiri yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru fiqih, materi yang disampaikan berfokus pada materi essensial. Dan dimasa pandemi ini guru fiqih menggunakan IT sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode PJJ atau bisa dikatakan daring dan semua siswa mengakses pembelajaran daring melalui handphone masing-masing.

3. Kreativitas Guru Fiqih Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan H Muhammad Rifa`i, S. Ag mengenai media pembelajaran fiqih yang digunakan saat pandemi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus:

“untuk media pembelajaran kita memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *handphone* melalui aplikasi classroom, chatting whatsapp, google form, youtube (jika diperlukan) dan melalui pesan suara di whatsapp, tergantung materi dan kondisi pertemuan yang dilaksanakan.”¹³

Menurut Anisa Rahma Alia yang menyatakan bahwa:

“hampir setiap hari mengakses tugas melalui whatsapp, google classroom, menonton vidio praktik melalui youtube.”¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan H Muhammad Rifa`I, S. Ag selaku guru mapel fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 09.30-10.30 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Anisa Rahma Alia, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

Lalu pendapat diatas diperkuat Alaek Fuady Munir siswa kelas IX berpendapat:

“semua pelajaran menggunakan link dan semua harus mempunyai handphone agar bisa mengakses dan mengikuti pelajaran yang telah diupload di grup whatsapp.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan H Muhammad Rifa'i, S. Ag, respon guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran pada masa pandemi bahwa:

“terdapat perbedaan antara pandemi dan pembelajaran tatap muka ada kekurangan dan ada juga kelebihan, kelebihan adalah kita jadi lebih praktis dalam mengajar, memanfaatkan gawai yang dipunyai untuk hal yang positif, melatih untuk lebih mengejar updatenya teknologi. Namun disamping itu ada beberapa kekurangan yang juga harus diperhatikan, seperti halnya gawai tidaklah murah untuk kalangan pelajar, biaya perawatannya tidak sedikit, perawatan tersebut misalnya adalah kuota. Banyak anak yang tidak dari kalangan atas yang setiap saat kuota habis bisa langsung mendapatkan dengan mudah. Kemudian kendala lain adalah wilayah, kebanyakan siswa rumahnya berwilayah desa yang jaringannya juga susah, memor internal handphone dan RAM handphone siswa yang sedikit sehingga mudah ngeblank saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, apalagi cache file yang tidak sedikit, yang paling serius adalah ilmu yang disampaikan tidak sepenuhnya masuk kepada siswa, banyak anak yang susah memahami materi jika tidak disampaikan secara langsung tatap muka oleh pendidik. Untuk

¹⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Alaek Fuady Munir, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi, indikatornya adalah:

- a) Dibutuhkan ketepatan dalam menggunakan metode, strategi, model, serta media pembelajaran
- b) Tepat waktu dan sigap saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- c) Aktifitas belajar dengan khidmat saat proses pembelajaran daring”.¹⁶

Kemudian diperkuat lagi oleh kepala madrasah, Drs. Karmat yang menyatakan bahwa:

“pendidik di MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus wajib menggunakan IT dalam pembelajaran daring karena kondisi seperti sekarang ini yang mengharuskan dan menuntut agar guru bisa sekreatif mungkin dalam mengajar terutama kelas IX yang nantinya menghadapi Ujian Madrasah. Rata-rata pendidik menggunakan media pembelajaran di whatsapp, google classroom, youtube dan goole form.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, setiap guru khususnya guru Fiqih harus bisa menguasai IT dengan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan menggunakan media yang mudah diakses siswa dan guru harus kreatif dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan malas dalam belajar serta semangat dalam mengumpulkan tugas.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan H Muhammad Rifa`I, S. Ag selaku guru mapel fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 09.30-10.30 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 03 April 2021, Jam 09.00-10.00 WIB

Gambar 4.2 Pembelajaran Daring



4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, H Muhammad Rifa'i, S. Ag terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

“Faktor pendukungnya antara lain yaitu: tunjangan kuota belajar yang diberikan dari madrasah, fleksibelnya pengumpulan tugas, gawai yang dimiliki anak, dan adanya kerjasama wali murid dengan guru. Faktor penghambatnya adalah jaringan yang tidak stabil, kondisi gawai peserta

didik, dan kondisi financial wali peserta didik yang tidak semua wali berkondisi baik maksudnya ada beberapa kalangan menengah kebawah.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX tentang faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran daring, diantaranya adalah Definta Salsabila yang menyatakan bahwa:

“faktor pendukungnya adanya bantuan kuota yang diberikan sekolah, dukungan orang tua, pembelajaran lebih mudah dan praktis karena bisa diakses melalui handphone. Kekurangannya adalah susah sinyal yang menyebabkan sulit mengakses pembelajaran dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas dirumah.”¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Alfianti Maya Wulandari mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya adalah memudahkan dalam mencari ilmu dan mengerjakan tugas dengan cara melalui handphone kemudian difoto dan dikirim ke nomornya guru tersebut. Faktor penghambatnya adalah sulnya sinyal didaerah pedesaan sehingga kurang maksimal dalam mengakses tugas yang diberikan.”²⁰

Kemudian siswa bernama Ahmad Elyya Athiyya El Haque berpendapat bahwa:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan H Muhammad Rifa`I, S. Ag selaku guru mapel fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 09.30-10.30 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Definta Salsabila, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Alfianti Maya Wulandari, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

“faktor pendukungnya adalah menyingkat waktu dalam belajar, lebih mudah karena semua bisa diakses melalui handphone dan diberi fasilitas kuota belajar. Faktor penghambatnya adalah banyaknya tugas sehingga terasa malas mengerjakan dan sulit untuk memahami materi.”²¹

Dari pendapat-pendapat diatas diperkuat oleh pendapat dari kepala madrasah MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Drs. Karmat menyatakan bahwa:

“faktor pendukung adanya buku paket dan LKS, jika pembelajaran luring disalurkan wifi yang disediakan disekolah, dan jika pembelajaran daring bisa menggunakan kuota yang diberikan madrasah, adanya faktor dukungan dari orang tua dan kreativitas guru yang memadahi dalam mengajar dengan menggunakan media berbasis IT dan metode yang disederhanakan. Faktor penghambat dari luar antara lain: data dan sinyal. Rata-rata siswa RAM dihandphonenya sangat sedikit sehingga jika terlalu sering digunakan untuk download tugas terkadang ngeblank dan sinyal untuk didaerah pedesaan apalagi didaerah pegunungan sangat susah. Faktor penghambat dari dalam adalah rendahnya semangat belajar, sulit memantau anak-anak ketika belajar daring karena orang tua sibuk bekerja, anak-anak kurang fokus pada materi yang diberikan, handphone siswa ada yang belum android sehingga menghambat dalam belajar dan mengerjakan tugas.”²²

Menurut Nurtanio Agus P yang dikutip oleh Anis Fauzi dkk, salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi

²¹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang bernama Ahmad Elyya Athiyya El Haque, Hari Rabu 07 April 2021, Jam 10.35-11.30 WIB

²² Hasil Wawancara dengan Drs. Karmat selaku kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Sabtu 03 April 2021, Jam 09.00-10.00 WIB

belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat merubah suasana kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar.²³ Motivasi belajar sangat berperan untuk meningkatkan kondisi kelas yang kondusif, apabila tercipta kondisi kelas yang kondusif maka siswa akan lebih tekun belajar maka peran guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu memelihara, menjaga dan mempertahankan kelas yang kondusif. Tinggi rendahnya motivasi tergantung siswa, apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka siswa tersebut berhasil, namun sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut dinilai tidak berhasil dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya dari guru melainkan bisa dari wali murid dan faktor dari luar.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memang tidak mudah pada masa pandemi seperti sekarang ini tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah:

- a. Fasilitas kuota, buku paket dan LKS
- b. Dukungan dan semangat yang diberikan orang tua
- c. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media yang berbasis IT
- d. Memudahkan siswa dalam mengakses tugas dimana saja dan menyingkat waktu dalam proses pembelajaran

Terlepas dari faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat diantaranya adalah:

- a. Sinyal yang kurang mendukung
- b. Data handphone atau RAM yang sedikit sehingga tidak memadai dalam mendownload tugas
- c. Kondisi financial keluarga

²³ Anas Fauzi, Helnanelis, dan Aditya Fahmi, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, (2020), 53. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1076>

- d. Siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- e. Sulit memahami materi karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru seperti pembelajaran tatap muka

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data penelitian hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka peneliti dapat menganalisis. Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dengan beberapa metode yang ditempuh pada akhirnya dapat memperoleh data, maka data hasil penelitian dibawah ini akan dianalisis dengan metode deskriptif.

1. Kreativitas Guru Fiqih Mengembangkan Metode Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran agama yang menjadi bagian dari pelajaran agama Islam di madrasah dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena pelajaran fiqh bertanggung jawab untuk memotivasi manusia yang dapat memahami, melaksanakan, dan mengamalkan syariat Islam yang berkaitan dengan mahdhoh dan ibadah muamalah dan dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru harus bisa mengajar dengan segenap kemampuannya supaya yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.²⁴

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai

²⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal *Al-Makrifat*, Vol No 2 (2019), 38, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

tujuan tertentu.²⁵ Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memilih metode pembelajaran dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang ada, maka guru harus bisa menyesuaikan materi dengan metode yang tepat sehingga efektif untuk digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dikatakan berhasil dan tuntas. Guru harus menguasai metode pembelajaran dengan baik agar saat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan umpan balik berupa respon, ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga metode tersebut berhasil digunakan.

Adapun metode-metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqh diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah (*lecture*)

Metode ceramah berasal dari kata *lecture*, metode ini berisi penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Metode ceramah banyak digunakan pendidik dengan berbagai variasi, misalnya memadukan satu metode dengan metode lainnya.

b. Metode Penampilan

Teknik penyajian berupa siswa melakukan praktik di bawah pengawasan guru. metode penampilan ini siswa harus berperan aktif mampu mendengarkan, mengamati, dan menirukan apa yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Dalam mata pelajaran fiqh biasanya guru menjelaskan tentang materi dahulu kemudian guru mempraktikkan dari materi yang telah diajarkan kemudian siswa menirukan gerakan guru.

c. Metode Pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram adalah metode yang bahan pengajarannya disiapkan secara

²⁵ Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara", Vol. 6, No. 2, (2021), 67. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/257>

khusus dan runtut. Strategi ini memerlukan pemecahan pendidikan menjadi bagian-bagian kecil, mengurutkannya dengan cermat, mengarahkannya untuk mengurangi kesalahan, dan memberikan umpan balik yang cepat. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan kecepatannya sendiri dan sesuai dengan keterampilannya.

d. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Metode ini menuntut siswa agar dapat berfikir secara kritis dalam menanggapi suatu masalah dan menemukan solusi dari topik yang dipecahkan.

Metode pemecahan masalah atau dikenal dengan metode Brainstorming, merupakan metode dimana siswa berfikir dan menggunakan wawasan tanpa mengetahui kualitas pendapat yang disampaikan. Dalam metode ini guru tidak berperan aktif namun guru hanya melihat apa yang disampaikan siswa, memberi motivasi agar siswa aktif mengeluarkan pendapat, dan guru harus memberikan apresiasi kepada semua siswa yang berpendapat tanpa melihat benar atau salah yang diungkapkan siswa dalam pendapat tersebut.²⁶

e. Metode Diskusi

Salah satu pendekatan pembelajaran adalah metode diskusi, yang melibatkan isi pengajaran melalui pemecahan masalah atau analisis masalah yang biasanya dilakukan oleh kelompok kecil yang telah dibagi oleh guru. Metode diskusi dinilai berhasil apa bila semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat.

Jika cara ini berjalan dengan baik, maka antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Adapun tujuan penggunaan metode

²⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), 65-75

diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat memecahkan masalah, dapat menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan, serta siswa dapat membuat suatu keputusan.

f. Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu atau kelompok kecil. Metode tutorial atau bimbingan biasanya banyak digunakan dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok dimana tugas seorang guru mengarahkan dari sebuah permasalahan yang dipecahkan oleh siswa.

g. Metode Ekspeimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa berperan aktif melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri mengenai materi yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan pengamatan sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru mengenai obyek yang dipelajarinya.²⁷

h. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam merancang materi pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan perilaku. Latihan keterampilan memerlukan pengalaman dalam situasi kehidupan nyata. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pelajaran fiqih siswa bisa

²⁷ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2017), 28-29, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>

menirukan gerakan dan menghafal bacaan sholat jenazah.²⁸

Namun, saat masa pandemi berlangsung semua pembelajaran dilakukan secara daring dan semua pendidik dituntut dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar entah bagaimanapun caranya, oleh karena itu diperlukan teknik-teknik mengajar yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dan belajar dengan semestinya seperti pembelajaran tatap muka. Membiarkan siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh menjadi bosan dan tidak beraktivitas bukanlah ide yang baik. Akibatnya, di tengah pandemi covid-19 pendidik dapat memanfaatkan pembelajaran online sebagai peluang untuk beralih dari tidak terlalu sering menggunakan teknologi menjadi membiasakan atau menjadi terampil dalam memanfaatkannya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (ppj) merubah proses pendidikan menuju arah digitalisasi. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, oleh karena itu banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menghubungkan ke akses internet, baik melalui komputer, laptop maupun *smartphone*.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih kelas IX bahwa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kemendikbud bahwa dimasa pandemi ini siswa tidak dibebani pencapaian seluruh kurikulum nasional. Ada

²⁸ Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 83-96, http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_Daftar_Pustaka_Buku_Model_Edit.pdf

²⁹ Askardiya Mirza Gayatri, Tony Margiyanto Adi dan Muzdalifah, “Kelemahan Media Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran saat pandemi”, *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Vol. 2, No. 01, (2021), 4. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/280>.

penyederhanaan kurikulum mandiri yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru fiqih, materi yang disampaikan berfokus pada materi essensial. Pada masa pandemi ini kita menggunakan metode PJJ atau bisa dikatakan daring. Dalam pembelajaran pengurusan jenazah yang membahas penguburan jenazah dimana pembelajaran dilakukan secara daring dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat daring adalah metode ceramah dan metode tutorial atau bimbingan

Dari data diatas bisa dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus ketika pembelajaran daring dengan materi pengurusan jenazah yang membahas tentang menguburkan jenazah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan metode ceramah dan metode tutorial atau bimbingan karena pembelajaran jarak jauh adalah anjuran dari pemerintah yang menetapkan hal tersebut.

“Pemerintah menetapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH), kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah, dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).”³⁰

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode daring tidak menghalangi tekad guru untuk terus memberikan bimbingan belajar walaupun dengan pembelajaran jarak jauh guru harus pandai dengan

³⁰ Matdio Sihan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, Jurnal *Kajian Ilmiah*, (2020), 2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dampak+pendemi+covid+terhadap+dunia+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1Wai3qkJyS_gJ

kreativitasnya mengembangkan metode pembelajaran berarti guru harus pandai dalam memilih, menggunakan serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai untuk menunjang kualitas pembelajaran siswa. Menurut siswa yang bernama Rehan Fitriyanto dan Imela Rahma Fadila dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid 19 semua siswa tetap belajar tetapi dengan menggunakan handphone sebagai perantara dan ganti dari pembelajaran tatap muka. Hal tersebut menurut saya kurang efektif dilakukan tetapi mau gimana lagi dengan keadaan darurat seperti saat ini ditambah dengan munculnya berbagai masalah yang harus dihadapi guru dan siswa. Masih banyak sekolah di Indonesia yang belum siap dalam menghadapi era yang semakin modern dan canggih entah karena keterbatasan sarana prasarana, kurangnya ketrampilan dalam berfikir kreatif dan inovatif, serta kurang mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dimana seorang guru harus dituntut untuk menguasai teknologi sebelum siswa.

2. Kreativitas Guru Fiqih Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Ketika seorang guru membuat program pengajaran, komponen media pembelajaran dapat membantu mereka memutuskan mana yang paling berhasil. Untuk mulai memanfaatkan media pembelajaran, pengajar dapat memulai dengan media sederhana seperti poster, lukisan, gambar, dan radio tape recorder dan lainnya. Penggunaan media audiovisual meningkatkan komunikasi karena murid dapat dengan cepat memahami apa yang dikatakan guru. Gambar adalah jenis media visual yang sering digunakan dalam transmisi materi pelajaran. Gambar dapat memberikan banyak informasi yang berguna, terutama dalam hal membangun makna baru, memperjelas makna baru, dan memperkuat pemahaman suatu topik. Selain itu, pemanfaatan media grafis dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat membuat siswa memiliki nilai atau hasil

belajar yang meningkat. Adapun kriteria pemilihan media, sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan harus dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Media harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa.
- c. Media harus dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan.
- d. Media yang digunakan harus dipersiapkan dengan matang, artinya peralatan atau bahan sudah tersedia, baik dari segi persiapan maupun waktu penggunaan.
- e. Guru dan siswa harus menyukai materi yang digunakan.
- f. Persiapan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.
- g. Sarana dan prasarana kelas harus berfungsi dengan baik. Saat mempersiapkan penggunaan media, sangat penting untuk memberi perhatian khusus pada situasi pengaturan kelas, seperti apakah kelas dapat digelapkan atau tidak jika menggunakan LCD, dan apakah ada listrik atau tidak.³¹

Guru harus pandai memilih dan menggunakan media yang sesuai karena dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi. Dan guru harus memperhatikan dalam memilih media agar tepat sasaran serta apa yang disampaikan dapat mudah difahami siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus bahwa media pembelajaran yang digunakan memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom (jika diperlukan), google form classroom (jika diperlukan), youtube (jika diperlukan) dan melalui pesan suara di whatsapp, tergantung materi dan kondisi pertemuan yang dilaksanakan.

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2013), 109.

Berdasarkan wawancara dan observasi dari beberapa siswa serta kepala sekolah MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pada masa pandemi semua siswa diharuskan belajar dari rumah dengan menggunakan media elektronik berupa handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp, youtube, google form, dan juga google classroom. Mungkin ada beberapa siswa yang diberi kesempatan belajar disekolah tetapi dengan sistem 2 shift, dimana setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar sehingga jumlah siswa menjadi sedikit dan dapat menaati aturan dari pemerintah.

“pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi menjadi akrab lagi. Teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo* dan *schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *whatsApp*. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.”³²

³² Wakhudin, dkk, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), 37-38, <http://lppm.mercubuana->

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (ppj) merubah proses pendidikan menuju arah digitalisasi. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, oleh karena itu banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menghubungkan ke akses internet, baik melalui komputer, laptop maupun *smartphone*.³³ Pembelajaran daring merupakan realisasi dari revolusi industri 4.0 dimana semua menggunakan teknologi berbasis IT dimana pun kapanpun tanpa batas tempat dan waktu, sehingga pembelajaran lebih mudah dan dapat diakses dimana saja sesuai dengan jadwal yang telah diberikan dari sekolah.

Guru yang baik tidak hanya menguasai materi tetapi mampu untuk menyampaikan materi dengan baik dan dapat memberikan respon atau umpan balik oleh siswa dengan bantuan metode dan media pembelajaran. Ketika guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran media online, maka dapat tercipta pemikiran dalam mengembangkan inovasi pembelajaran selama daring karena pada kondisi seperti sekarang terdapat pembatasan jumlah orang, oleh karena itu ketika guru mempunyai skil mengajar yang baik maka akan lebih efektif menghemat tenaga. Misalnya dengan menggunakan teknologi dalam mengajar guru dapat membuat video kreatif yang bisa diakses siswa melalui youtube yang menyebabkan guru berpacu untuk terus berkreasi agar siswa yang diajarkannya tidak bosan dan semua siswa yang diampu guru tersebut dapat melihat dan menyimak pembelajaran sehingga guru tidak mengulang-ulang pembelajaran dikelas yang berbeda, dan terkesan lebih hemat tenaga dan waktu. Dengan adanya anjuran untuk belajar dari rumah dapat menyebabkan siswa mudah diawasi dan dikontrol oleh orang tua, disini peran

yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-RAPID-RESEARCH-COVID-UPDATE-1.pdf

³³ Askardiya Mirza Gayatri, Tony Margiyanto Adi dan Muzdalifah, "Kelemahan Media Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran saat pandemi", *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Vol. 2, No. 01, (2021), 4. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/280>.

ah tua juga sangat mempengaruhi untuk memberikan dorongan dan motivasi belajar agar anaknya bisa belajar walaupun dari rumah. Guru juga harus mampu bekerjasama dengan wali murid agar lebih mudah mengawal serta mengontrol belajar siswa, karena ketika siswa disekolah menjadi tanggung jawab guru dan ketika dirumah menjadi tanggung jawab orang tua, dikarenakan kegiatan pembelajaran dibatasi maka pembelajaran dilakukan dengan online yang dapat diakses ketika dirumah atau dimanapun maka menjadi tanggung jawab bersama, yaitu guru dan wali murid, oleh karena itu guru dan wali murid harus memiliki hubungan yang baik dan akrab agar bisa bekerjasama dalam mengawal proses belajar mengajar. Menurut guru Fiqih H Muhammad Rifa'i, S. Ag, terdapat indikator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran pada masa pandemi bahwa:

- a. Dibutuhkan ketepatan dalam menggunakan metode, strategi, model, serta media pembelajaran
- b. Tepat waktu dan sigap saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- c. Aktifitas belajar dengan khidmat saat proses pembelajaran daring.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru sudah baik karena sudah dilaksanakan dengan absen di google formulir, pembelajaran di whatsapp, melihat tata cara menguburkan jenazah di youtube. Karena pembelajaran dilakukan dengan metode serta media pembelajaran jarak jauh maka hal ini bisa menjadikan penyederhanaan dalam penyampaian materi, yang terpenting kualitas pembelajaran mengacu pada kemanjuran tujuan, bahan pelajaran, taktik, instrumen pembelajaran, siswa, dan guru dalam mencapai tingkat pencapaian pembelajaran tertentu. Dan menyampaikan pembelajaran dengan jarak jauh atau daring sesuai anjuran dari kemendikbud.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Pembelajaran jarak jauh memiliki faktor pendukung dan penghambat atau bisa disebut faktor kelebihan dan kelemahan. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adalah memperluas akses pendidikan karena waktu dan tempat fleksibel namun terdapat juga kekurangan pembelajaran jarak jauh diantaranya hambatan untuk pembelajaran efektif karena adanya gangguan didalam rumah, teknologi yang tidak memadai, serta kebutuhan pengalaman.³⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya terdapat suatu faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor pendukung kreativitas guru fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Kelas IX di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus:

a. Fasilitas kuota, buku paket dan LKS

Pada awal pembelajaran daring, sekolah memberikan fasilitas kuota. Tetapi seiring berjalannya waktu ketika pembelajaran luring siswa diberikan fasilitas untuk mengakses wifi di madrasah. Selain itu siswa tetap mendapatkan pinjaman buku paket dan membeli LKS yang digunakan sebagai bahan belajar mengajar ketika pembelajaran.

b. Dukungan dan semangat yang diberikan guru serta orang tua

Semangat yang diberikan orang tua merupakan kerjasama guru dengan orang tua ketika pembelajaran daring guru berpesan kepada wali murid agar tetap mengawasi anaknya dalam

³⁴ Nafilatur Rohmah, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", Awwaliyah: *Jurnal PGMI*, Vol 03, No. 02 (2020), 93, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/download/596/425>

mengerjalan tugas sebagai ganti guru ketika di madrasah.

- c. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media yang berbasis IT

Kreativitas dalam mengembangkan metode dan media berbasis IT bisa dilihat dalam siswa ketika absen menggunakan google form, ketika pembelajaran berlangsung menggunakan *voicenote* melalui aplikasi whatsapp, kemudian ketika ada pembelajaran praktik seperti misalnya praktik sholat jenazah siswa diberikan video di youtube agar siswa mempunyai bayangan dari materi yang disampaikan oleh guru, kemudian dievaluasi dengan mengerjakan soal di google form atau diberikan tugas dan dikumpulkan ketika pembelajaran luring

- d. Memudahkan guru dalam mengakses pembelajaran dimana saja dan menyingkat waktu dalam proses pembelajaran

Pembelajaran daring tak kenal waktu oleh karena itu bisa diakses kapan aja dan dimana saja sesuai apa yang diperintahkan oleh guru tentang pengumpulan tugas dan pelaksanaan pembelajaran. Yang terpenting siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Terlepas dari faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat diantaranya adalah:

- a. Sinyal yang kurang mendukung

Tidak semua daerah dapat memiliki sinyal yang kuat, karena MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus terletak di lereng Gunung Muria dan rata-rata siswanya berdomisili di sekitar Dawe Kudus maka sinyal lumayan sulit untuk dijangkau.

- b. Data handphone atau RAM yang sedikit sehingga tidak memadai dalam mendownload tugas

Kurang memudahinya RAM atau memori karena banyaknya tugas sehingga sering digunakan mendownload sehingga handphone terasa lemot dan ngblank

c. Kondisi financial keluarga

Kondisi wali murid yang bermacam-macam, tidak semua wali murid berasal dari orang yang cukup atau mampu, ada juga yang hidup serba keterbatasan dan beberapa dari kalangan menengah kebawah

d. Siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Banyaknya tugas menjadikan siswa jenuh, apalagi jika setiap hari tugas ada tugas tetapi siswa tersebut tidak mengerjakannya, akibatnya tugas tersebut menumpuk sehingga malas untuk mengerjakan.

e. Sulit memahami materi karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru seperti pembelajaran tatap muka

Pembelajaran daring kurang maksimal karena siswa dan guru sulit menyesuaikan dan mempersiapkan diri seperti pembelajaran tatap muka yang dapat terjadi interaksi secara langsung, seperti tanggapan guru ketika siswa bertanya dan penjelasan guru tentang apa yang siswa belum faham dapat ditanyakan sedetail mungkin. Apalagi pada mata pelajaran Fiqih ada beberapa materi yang dipraktikan sehingga ketika guru mempraktikan siswa bisa menirukan dan bertanya jika ada hal yang tidak jelas, ketika pembelajaran daring sulit karena interaksi yang terjadi hanya bisa dijelaskan lewat komentar atau pesan suara saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa memang dalam pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan, karena tidak ada pembelajaran yang sempurna yang tidak memiliki sisi kekurangan.